



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 10818-10829

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Untirta

Siti Dita Nurul Amalia<sup>1✉</sup>, Wahid Abdul Kudus<sup>2</sup>, Yustika Irfani Lindawati<sup>3</sup>

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [2290200006@untirta.ac.id](mailto:2290200006@untirta.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat mereka menjadi guru setelah lulus dari Program studi Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 218 responden dengan sampel sebanyak 142 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berada pada kategori berminat dengan persentase pada mahasiswa angkatan 2020 yaitu 62%, pada mahasiswa angkatan 2021 yaitu 72%, dan pada mahasiswa angkatan 2022 yaitu 52%. Indikator paling tinggi pada angkatan 2020 adalah indikator aspek afektif 67%, angkatan 2021 indikator aspek kognitif 62%, dan angkatan 2022 indikator lingkungan sosial 58%. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa Program studi Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terdapat pada indikator aspek kognitif, aspek konasi dan lingkungan sosial dengan implementasi Theory of Planned Behaviour.

Kata Kunci: *Sosiologi, Guru, Minat, Mahasiswa*

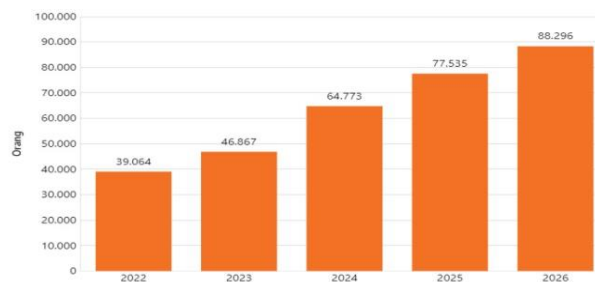
## Abstract

This study aims to analyze the factors that influence their interest in becoming teachers after graduating from the Sociology Education study program at Sultan Ageng Tirtayasa University. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The study population was 218 respondents with a sample of 142 respondents. The results showed that the interest in becoming a teacher in students of the Sociology Education Study Program at Sultan Ageng Tirtayasa University was in the interested category with a percentage in the 2020 batch students, namely 62%, in the 2021 batch students, namely 72%, and in the 2022 batch students, namely 52%. The highest indicator in the class of 2020 is the affective aspect indicator 67%, the class of 2021 the cognitive aspect indicator 62%, and the class of 2022 the social environment indicator 58%. The results showed that the factors that influence the interest in becoming a teacher for students of the Sociology Education Study Program at Sultan Ageng Tirtayasa University are in the indicators of cognitive aspects, conation aspects and the social environment with the implementation of Theory of Planned Behaviour.

Keywords: *Interest, Sociology, Student, Interest*

## PENDAHULUAN

Peluang menjadi seorang guru di Indonesia sangat besar. Dibuktikan dengan pemaparan (Muhammad & Kusdharmadi, 2022:1) yang menyatakan Indonesia membutuhkan tenaga pendidik kurang lebih 1,2 juta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memprediksi jumlah pendidik purna bakti sebanyak 316.535 sepanjang tahun 2022 sampai 2026 (Jayani. D. H, 2022:1).



Gambar 1. Proyeksi Jumlah Guru Purna Bakti (2022-2026)

Melihat data diatas status pendidik purna bakti terus meningkat setiap tahunnya. Kebutuhan terhadap profesi guru terus meningkat, terutama pada tahun ini karena 64.773 pendidik akan memasuki masa purna bakti pada tahun 2024, sehingga mengakibatkan meningkatnya kekurangan pendidik menjadi 1.312.759. Termasuk daerah provinsi banten jumlah pendidik purna bakti mencapai 2.210 pendidik pada tahun 2024.



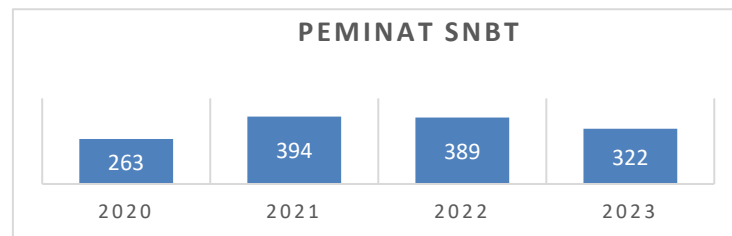
Gambar 2. Persebaran Guru Menurut Kelompok Usia (2022)

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), ada sekitar 1,44 juta PNS berusia 51-60 tahun pada Desember 2022, merupakan 37% dari total PNS di Indonesia (Ahdiat 2023:1). Namun, grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah PNS yang berusia muda jauh lebih sedikit dari pada yang berusia tua. Menurut data Kemendikbud, jumlah pendidik yang mendekati masa purna bakti sebanyak 793.780 atau 27,31 % dari total guru di Indonesia. Dan jumlah pendidik kategori tua sebanyak 1.542.847 atau 53,08 %. Sedangkan jumlah pendidik usia muda hanya 3.988 atau 19,61 % yang termasuk kedalam kategori paling rendah (Jayani, 2022:1)

Dari permasalahan diatas kondisi tersebut dapat mempengaruhi minat terhadap profesi guru dikalangan anak muda di Indonesia. Hal ini menyebabkan sedikit calon pendidik khususnya mahasiswa kependidikan yang memiliki keinginan untuk berprofesi sebagai pendidik. Padahal banyak perguruan tinggi baik swasta atau negeri yang membuka jurusan keguruan namun tidak sedikit mahasiswa yang kurang berminat berprofesi sebagai pendidik. Dengan data yang dilampirkan diatas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memprediksi sekolah di Indonesia akan mengalami kekurangan tenaga pendidik hingga tahun 2024. Tentunya hal ini merupakan tantangan dan membutuhkan kerjasama dari setiap perguruan tinggi, tenaga pendidik (dosen) dan mahasiswa dalam mengantisipasi kekurangan guru di masa mendatang.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) merupakan lembaga perguruan tinggi yang telah mempersiapkan serta melahirkan generasi penerus bangsa salah satunya dalam bidang tenaga pendidik yaitu mempersiapkan calon guru profesional yang berkualitas dalam bidangnya masing-masing. Program Studi Pendidikan Sosiologi adalah jurusan yang berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki visi dan misi menjadikan tenaga pendidik yang profesional di bidang sosiologi yang berwawasan global dan berkearifan lokal. Mahasiswa yang dibentuk untuk menjadi calon guru harus memiliki pandangan atau persepsi yang baik terhadap profesi keguruan serta minat untuk menjadi guru (Indonesia et al., 2018:115). Dari banyaknya kekurangan dan kelebihan profesi guru

ternyata masih banyak para siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studinya di fakultas keguruan, salah satunya pada Program Studi Pendidikan Sosiologi. Yaitu meningkatnya jumlah peminat SNBT dilihat dari empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 jumlah peminat sebanyak 263 dengan daya tampung 48, tahun 2021 jumlah peminat sebanyak 394 dengan daya tampung 40, tahun 2022 berjumlah 389 dengan daya tampung 20 dan pada tahun 2023 jumlah peminat mencapai 322 dengan daya tampung 30.



Gambar 3. Rekap Peminat SNBT Tahun 2020-2023

Selain itu pada data keterserapan lulusan Pendidikan Sosiologi dari tahun 2019-2021 sebagian besar banyak mahasiswa yang bekerja sebagai tenaga pendidik.



Gambar 4. Keterserapan Lulusan Pendidikan Sosiologi

Pada penelitian ini untuk menentukan tujuan dan sasaran objek penelitian yaitu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi angkatan 2020, 2021 dan 2022. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa aktif yang berada pada semester 8, semester 6 dan semester 4. Penelitian ini berfokus pada ketertarikan atau keberminatan mahasiswa untuk menjadi seorang tenaga pendidik dapat dipercaya untuk memperjelas maksud dan tujuan Program Studi Pendidikan Sosiologi sebagai tenaga pendidik yang profesional di bidang sosiologi yang berwawasan global dan berkearifan lokal. Adanya penelitian ini sebagai solusi dan evaluasi kepada mahasiswa tentang keberminatan untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang baik.

Berdasarkan kajian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti atau menganalisis faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan

Sosiologi UNTIRTA angkatan 2020, 2021 dan 2022. Peneliti memilih judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Sosiologi Untirta".

## METODE PENELITIAN

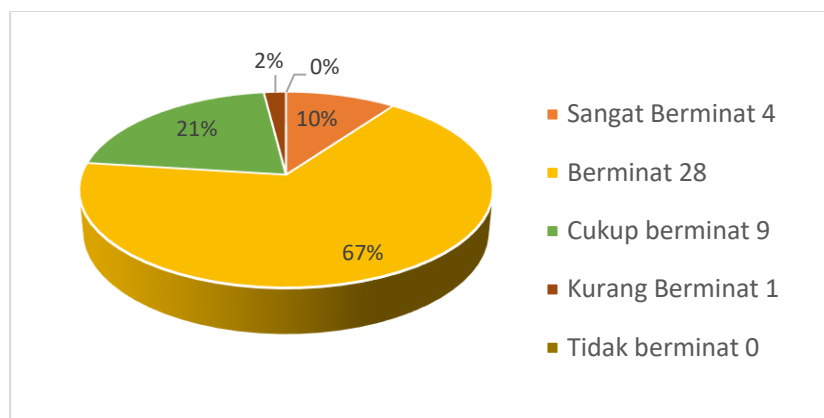
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan dimulai pada November 2023- Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Angkatan 2020, 2021, dan 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjumlah 218 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Sampel diambil secara acak dari setiap tingkat kelas melalui rumus slovin untuk mewakili semua jenjang. Dari perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 142 orang, dengan distribusi sampel pada angkatan 2020 sebanyak 42 orang, angkatan 2021 sebanyak 50 orang, dan angkatan 2022 sebanyak 50 orang.

Dalam penelitian ini, data bersumber dari data primer yakni kuesioner, di mana responden menerima kuesioner yang telah disebar menggunakan google form pertanyaan dan pernyataan untuk dijawab dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian data yang didokumentasikan, yaitu dengan mencatat data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yang diperoleh dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu, artikel, jurnal, buku dan internet. Setelah dikumpulkan, data kemudian dianalisis melalui statistika deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Angket minat menjadi guru diberikan kepada tiga angkatan yaitu angkatan 2020, 2021 dan 2022 dengan jumlah mahasiswa 142 orang. Data yang diperoleh dari 142 mahasiswa pada masing-masing variabel kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *SPSS 25 For Windows* dan *Microsoft Excel*.

- a. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pendidikan Sosiologi Angkatan 2020 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

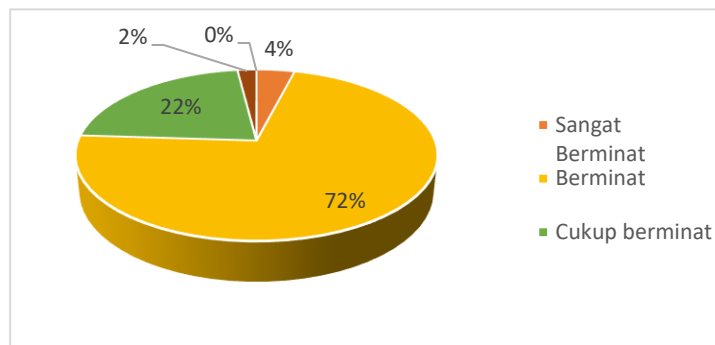


Gambar 5. Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2020

Hasil temuan penelitian pada data angket minat menjadi guru pada mahasiswa angkatan 2020 menunjukkan bahwa mayoritas keseluruhan mahasiswa termasuk kedalam kategori berminat dengan persentase sebesar 67%. Hasil tersebut dapat dikategorikan berminat karena dari 42 mahasiswa sebagai responden terdapat frekuensi tertinggi yaitu 28 mahasiswa termasuk kedalam kategori berminat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan minat mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2020 sebagian besar berada dalam kategori berminat walaupun terdapat kenaikan dan penurunan jumlah frekuensi pada setiap angkatan. Hasil angket yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2020 indikator tertinggi sampai terendah adalah aspek afektif.

Indikator dengan persentase paling tinggi pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2020 yaitu pada aspek afektif dengan kategori cukup berminat. Aspek Afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan emosi, sikap dan nilai, yang ditunjukkan oleh perasaan senang, tertarik, dan perhatian yang besar yang ditunjukkan oleh mahasiswa terhadap profesi guru. Dari pernyataan angket "Saya senang terhadap profesi guru karena merupakan panutan bagi setiap orang" dari 42 mahasiswa sebagai responden rata-rata memilih jawaban setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri, 2021:61), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau Paling berminat Menjadi guru pada aspek emosi (perasaan).

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pendidikan Sosiologi

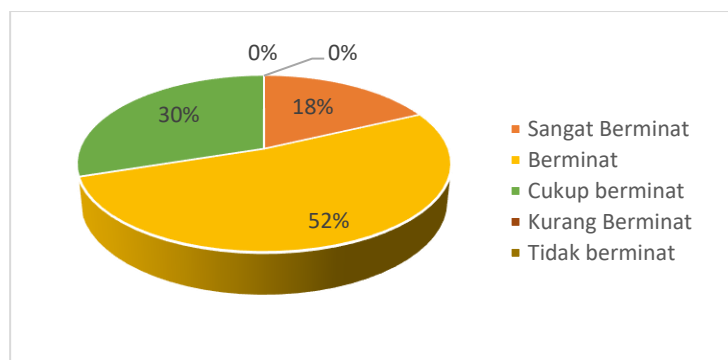


Gambar 6. Persentase Minat menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2021

Untuk mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2021 memiliki persamaan bahwa mahasiswa mayoritas ke dalam kategori berminat dengan persentase 72% dengan frekuensi tertinggi terdapat 36 mahasiswa dari 50 mahasiswa di kategori berminat dari hasil jawaban angket yang sudah disebar dan diolah oleh peneliti. Sedangkan mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2022 menunjukkan persentase 52% dengan frekuensi tertinggi terdapat 26 mahasiswa dari 50 mahasiswa sebagai responden yang termasuk ke dalam kategori berminat. Perkembangan minat pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2021 sama seperti angkatan sebelumnya dalam kategori berminat namun lebih meningkat jumlah persentase sebanyak 5% dibandingkan mahasiswa angkatan 2020 yaitu pada persentase 72%. Ditunjukkan dari hasil angket dari jumlah 50 mahasiswa angkatan 2021 terdapat 36 mahasiswa menunjukkan kategori berminat. Dari hasil angket yang diperoleh pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2021 indikator tertinggi aspek kognitif dengan persentase 62% dengan kategori berminat. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan kebutuhan akan informasi, rasa ingin tahu (Hurlock B, 2010:18).

Sehingga aspek kognitif pada minat menjadi guru meliputi pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru. Dan dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2021 sudah memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup baik tentang profesi guru. Dapat dibuktikan dari pernyataan angket aspek kognitif tentang "Saya memperoleh informasi tentang guru dengan bertanya kepada orang yang saya anggap tahu hal tentang profesi guru", "Saya sering mengikuti perkembangan informasi mengenai profesi guru" hasil jawaban dari 50 mahasiswa terdapat 31 orang dikatakan berminat dengan rata-rata jawaban netral dan setuju.

- c. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pendidikan Sosiologi Angkatan 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Gambar 7. Persentase Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2022

Sedangkan mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2022 termasuk kedalam kategori berminat dengan persentase 52% namun menunjukkan adanya penurunan persentase sebanyak 20% dari angkatan sebelumnya. Hasil jawaban angket yang diperoleh pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2022 dengan indikator tertinggi adalah lingkungan sosial dengan persentase 58% dengan kategori berminat. Dapat dibuktikan dari pernyataan angket indikator lingkungan sosial tentang "Profesi guru adalah profesi yang terhormat di kalangan masyarakat" hasil jawaban dari 50 mahasiswa terdapat 31 orang dikatakan berminat dengan rata-rata jawaban setuju dan sangat setuju. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadjri, 2019:77) hasil penelitiannya menyatakan dari hasil observasi dengan kriteria kompeten dengan persentase 75%, menunjukkan bahwa lingkungan mahasiswa mampu menyediakan sarana dan informasi yang memudahkan mahasiswa mencari info tentang keguruan dan diketahui bahwa mahasiswa menyukai teman dan menginginkan lingkungan yang dapat memberinya informasi mengenai profesi keguruan dan mahasiswa memerlukan dorongan, motivasi dan informasi dari lingkungan sosialnya untuk membantunya mencari informasi tentang profesi keguruan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru dari delapan sub indikator. Pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2020-2022 indikator tertinggi terdapat pada aspek kognitif, aspek konasi dan lingkungan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan informasi yang baik tentang profesi guru, usaha dan hasrat untuk berprofesi sebagai guru serta lingkungan yang mendukung minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Pandangan atau persepsi serta usaha yang baik ini tentu harus dipertahankan sehingga para mahasiswa mampu untuk meningkatkan keinginan dan ketertarikan terhadap profesi guru serta dengan hasrat, kemauan dan

motivasi untuk menjadi guru yaitu dengan berantusias dalam belajar mata kuliah kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Astarini & Mahmud, 2015:473), untuk mengukur variabel minat menjadi guru dapat digunakan tiga indikator yaitu: kognisi, emosi dan konasi. Kognisi adalah kondisi dimana seseorang yang berminat menjadi guru akan berusaha mencari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru.

Jika dikaitkan dengan hasil temuan pada penelitian ini dapat dilihat dari aspek kognitif dimana dari ketiga angkatan yaitu 2020-2022 aspek ini merupakan aspek yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru dari segi pengetahuan dan informasi. Emosi yaitu perasaan yang timbul berupa perasaan senang setelah mengetahui informasi tentang profesi guru. Unsur emosi atau indikator aspek afektif dalam penelitian ini belum cukup mempengaruhi minat menjadi guru pada ketiga angkatan tersebut, melainkan hanya mempengaruhi minat pada angkatan 2020 dengan persentase 67% dalam kategori cukup berminat. Sedangkan konasi merupakan kelanjutan dari kedua indikator diatas yang berupa munculnya hasrat dan kemauan untuk menjadi guru setelah mengetahui dan merasa senang terhadap profesi guru. Aspek konasi inipun dalam penelitian ini menjadi indikator yang berpengaruh untuk menentukan minat menjadi guru. Indikator kognitif dan konasi ini tentu relevan dengan hasil atau kondisi dalam penelitian ini sebagai faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2020 2022 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Keinginan untuk menjadi guru juga dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang datang dari luar, seperti lingkungan sosial, keluarga, teman, dan guru adalah pihak lingkungan sosial yang sering menerima saran karena dianggap sebagai pihak penting. Pengaruh atau keyakinan orang lain dapat menentukan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu (Sukma et al., 2020:112). Individu dapat bertindak karena pengaruh luar, seperti orang tua, kondisi lingkungan, dan fasilitas (Sukma et al., 2020:112). Pengaruh sosial, seperti keyakinan atau sikap seseorang atau kelompok, dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku. Teman sebaya juga dapat memiliki pengaruh sosial ini. Dalam *Theory of Planned Behavior* dalam konsep subjective norm atau norma subjektif dibahas. Orang-orang terdekat seseorang dianggap memiliki pengaruh pada kehidupan mereka. Persepsi tentang tekanan sosial atau lingkungan sekitar disebut sebagai norma subjektif. Lingkungan sosial pada mahasiswa dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk mengajar. Dalam teori ini Fishbein dan Ajzen (Mahyarni, 2013:16) juga menjelaskan bahwa perspektif ketiga, yang dipengaruhi oleh lingkungan seseorang,

dapat mempengaruhi perspektif seseorang. Konsep norma subjektif berdampak pada adanya keinginan untuk memenuhi harapan dan arahan orang lain. Jika seseorang merasa lingkungan sosialnya mendorong atau mendukung mereka untuk menjadi guru, mereka cenderung akan tertarik dan berminat untuk menjadi guru. Dengan demikian lingkungan sosial dapat menentukan apakah mahasiswa tertarik atau tidak untuk menjadi guru.

Indikator terendah dapat diketahui dari hasil jawaban angket yang disebarakan kepada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2020-2022 melalui google form kepada responden terdapat pada indikator lingkungan keluarga, aspek afektif dan kontrol sosial. Dukungan dari keluarga, pandangan dan pengalaman mahasiswa menjadi faktor yang kurang berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Widyaningrum & Suratno, 2022:22) menyatakan "jika orang tua tidak memberi kebebasan pada siswa ketika memilih profesinya dan terkesan mendesak siswa untuk menuruti kemauan orang tuanya, maka kemungkinan siswa tidak akan berminat menjadi guru. Keadaan yang terjadi saat ini, beberapa orang tua ada yang memaksakan kehendaknya agar anak berprofesi sebagai guru karena guru adalah pekerjaan yang mulia. Namun, masih banyak sebagian orang tua yang menganggap bahwa profesi guru tidak menjanjikan terutama terkait penghasilan atau kesejahteraan guru, sehingga orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang guru". Oleh karena semakin banyak dukungan yang diberikan keluarga kepada mahasiswa semakin besar keinginan mereka untuk menjadi guru. Hal ini dipengaruhi oleh tanda-tanda profesi dalam keluarga orang tua mendorong anaknya untuk menjadi guru untuk meningkatkan pendidikan anggota keluarga lainnya, meskipun beberapa orang tua masih kurang tegas dalam mendidik anaknya.

Dalam aspek afektif mahasiswa kurang memiliki nilai pandangan yang baik terhadap profesi guru. Seseorang harus memiliki hasrat yang kuat terhadap profesinya saat bekerja sebagai guru. Rasa ingin tahu mahasiswa untuk menjadi guru akan muncul ketika mereka memiliki kemauan dan pandangan yang kuat. Minatnya yang tinggi akan menumbuhkan gairah, semangat, dan kesenangan dalam menjalani profesi guru. Hal ini selaras dengan teori menurut Ajzen dan Fishbein, perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu atau sebaliknya. Model sikap *Theory of Planned Behaviour* (TPB) memperkirakan minat seseorang yang kecenderungan melakukan suatu tindakan yang menyatakan bahwa "minat (behavior intention) mempengaruhi perilaku manusia terlebih dahulu". Dalam hal ini akan membuat seseorang menunjukkan keinginan yang kuat untuk berprestasi

dalam bidang keguruan tanpa bosan atau lelah dalam menjalaninya. Oleh karena itu, harus lebih kuat untuk memberikan motivasi yang kuat untuk menjadi guru sehingga akan menimbulkan minat yang kuat. Sedangkan pada indikator kontrol sosial dilihat dari pengalaman masa lalu, hambatan dan antisipasi yang kurang baik dilihat oleh mahasiswa. Oleh karenanya selama perkuliahan berlangsung mahasiswa harusnya lebih memperoleh banyak pengalaman, termasuk pengalaman akademik dan non-akademik. Salah satu jenis pengalaman belajar yang dapat meningkatkan minat dan keinginan untuk menjadi guru adalah Program Pengalaman Lapangan (PPL), Kampus Mengajar (KM) dan program-program yang ada di dalam kampus maupun diluar kampus.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berminat menjadi guru. Pada mahasiswa angkatan 2020 memiliki hasil persentase sebesar 67% dengan kategori berminat dengan indikator persentase tertinggi adalah aspek afektif, mahasiswa angkatan 2021 dengan hasil persentase 72 % dengan kategori berminat dengan indikator persentase tertinggi adalah aspek kognitif, dan mahasiswa angkatan 2022 dengan hasil persentase 57% dengan kategori berminat dengan indikator persentase tertinggi adalah lingkungan sosial. Pada penelitian terdapat perbedaan dalam perkembangan minat menjadi guru antara mahasiswa angkatan 2020, 2021 dan 2022. Dan indikator yang paling mempengaruhi adalah aspek kognitif, aspek konasi dan lingkungan sosial.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi UNNES. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 4(2), 469–481.
- Fadjri, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Biologi Universitas Islam Riau. *Biology and Education Journal*, 98. <https://journal.uir.ac.id/index.php/baej>
- Hurlock B, E. (2010). Perkembangan Anak Jilid 2. In *Erlangga*.
- Indonesia, A. P., Putro, S. C., & Herwanto, H. W. (2018). Hubungan Antara Adversity Intelligence Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Karir Keguruan Dengan Ketertarikan

- Berkarir Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi S1 Pti Universitas Negeri Malang. *Pedagogia*, 16(2), 113. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.12258>
- Jayani, D. H. (2022). *Kemendikbud Proyeksi 316,5 Ribu Guru Pensiun pada 2022-2026*. 11 Januari. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/kemendikbud-proyeksi-3165-ribu-guru-pensiun-pada-2022-2026>
- Jayani, D. H. (2022). *Mayoritas Guru di Indonesia Generasi Milenial*. 11 Januari. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/mayoritas-guru-di-indonesia-generasi-milenial>
- Mahyarni, M. (2013). Theori TRA Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El- Rizasah*, 4(1), 13.
- Muhammad & Kusdharmadi. (2022). *Guru PNS Pensiun Bertambah Banyak, Peluang Besar Bagi Honorer dan Lulusan PPG*. 04 Mei. <https://m.jpnn.com/news/guru-pns-pensiun-bertambah-banyak-peluang-besar-bagi-honorer-dan-lulusan-ppg>
- Putri, R. P. (2021). *ANALISIS MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU*. Univeristas Islam Riau.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Widyaningrum, S., & Suratno, I. B. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Siswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 16(1), 21–31. <https://doi.org/10.24071/jpea.v16i1.5898>